

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntabilitas merupakan prinsip dasar dalam tata kelola pemerintahan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap berbagai program yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Akuntabilitas mencakup tanggung jawab, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan seluruh kegiatan agen kepada principal. Akuntabilitas berperan penting dalam penyelewengan dan penyalahgunaan sumber daya untuk kepentingan pribadi (Aziiz, 2019).

Aparat desa memiliki tugas salah satunya yaitu pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2018 bahwa “Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa”. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menjadi salah satu yang fokus pada aparat desa untuk menunjukkan tanggung jawab dan keberhasilan pengelolaan keuangan desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 113 Tahun 2014 bahwa “Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.” “dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.” Dalam peraturan pemerintah nomor 6 tahun 2014 tentang desa, “tujuan dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dengan adanya dana desa, desa dapat menciptakan

pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.”

Menurut *Indonesian Corruption Watch (ICW)*, Dana Desa merupakan kelompok yang paling rentan terhadap korupsi. Beberapa dugaan *Indonesian Corruption Watch (ICW)* terkait dana desa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu efektivitas pengawasan institusi kelembagaan dengan pemantauan di tingkat desa, partisipasi masyarakat dalam pengawasan APBDes, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Prodjotaruno, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rezkiyanti, 2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Polutu, Mattoasi, 2022) menyatakan bahwa kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal, dan sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Fenomena yang terjadi pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah kurangnya laporan pertanggungjawaban dan rentan terhadap manipulasi. Dalam penelitian, ditemukan tiga potensi masalah pengawasan yaitu efektivitas inspektorat daerah dalam memantau pengelolaan keuangan desa yang masih rendah, saluran pengaduan masyarakat belum dikelola dengan baik di semua daerah, dan belum adanya kejelasan ruang lingkup evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh camat (Sahi, 2018).

Kompetensi aparat desa merupakan aspek pertama yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Aparat desa wajib menyusun laporan keuangan sebagai bagian dari pertanggungjawaban. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan nilai-nilai pribadi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efisien dan efektif (Maharani & Susanto, 2021). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Aziiz, 2019) menyatakan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Peran aparat desa merupakan aspek kedua yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Aparat desa bertanggungjawab dalam

menyusun rencana, merealisasikan, penatausahaan, pelaporan, dan mempertanggungjawabkan keuangan desa. Masyarakat berharap agar aparat desa berperan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sesuai prinsip transparansi, akuntabel, dan partisipatif yang diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Dalam penelitian yang dilakukan (Setiana & Yuliani, 2017) peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan aspek ketiga yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu memberikan kemudahan organisasi dalam menyelesaikan tugas, kewajiban, dan pekerjaan (Perdana, 2018). Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak, dan jaringan internet. Dengan adanya komputer di setiap desa, maka dapat digunakan sebagai alat kerja untuk membantu penyusunan laporan keuangan pemerintah desa. Selain itu, teknologi informasi dapat mempercepat penyusunan laporan keuangan dan meminimalisir kesalahan. Sehingga pengelolaan keuangan desa menjadi lebih akuntabel. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Aziiz, 2019) menyatakan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya dengan penelitian (Pahlawan, Wijayanti, 2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Peneliti ini merupakan replikasi dari peneliti Kuncahyo dan Dharmakarja (2022) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.” Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Oleh karena itu, penulis akan menguji kembali penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Peran Aparat Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi).”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa?
2. Apakah peran aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh peran aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut ini :

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang baru mengenai pengaruh kompetensi aparat desa, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dalam lingkup mahasiswa akuntansi.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Aparat Desa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman aparat desa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi aparat desa, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.